

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL ADEQUACY RATIO BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA

Anggela* dan Merry Susanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: tanangela956@gmail.com

Abstract:

This research aims to obtain empirical evidence regarding the effect of banking risk (RAR), bank deposits (DAR), profitability (ROA), asset quality (AQR), liquidity, and bank size (SIZE) on the capital adequacy ratio (CAR), using 20 conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2020 with purposive sampling method. The data in this research were processed using software Eviews v12.0. The results of research that have been conducted regarding the partial significance test show that RAR, DAR, and ROA have a significant effect on the CAR, while AQR, LAR, and SIZE have no significant effect on the CAR. Simultaneously in this research RAR, DAR, ROA, AQR, LAR, and SIZE have a significant effect on the CAR.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Banking Risk (RAR), Bank Deposits (DAR), Profitability (ROA), Bank Size (SIZE)

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh risiko perbankan (RAR), deposito bank (DAR), profitabilitas (ROA), kualitas aset (AQR), likuiditas, dan ukuran bank (SIZE) terhadap rasio kecukupan modal (CAR), menggunakan 20 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2020 dengan pengambilan sampel metode *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan *software* Eviews versi 12.0. Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai uji signifikansi parsial menunjukkan bahwa RAR, DAR, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal, sedangkan AQR, LAR, dan SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Secara simultan pada penelitian ini RAR, DAR, ROA, AQR, LAR, dan SIZE berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Kata Kunci: Rasio Kecukupan Modal (CAR), Risiko Perbankan (RAR), Deposito Bank (DAR), Profitabilitas (ROA), Ukuran Bank (SIZE)

Pendahuluan

Bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan fasilitas jasa perbankan kepada masyarakat seperti penyimpanan, peminjaman, dan pembayaran, yang artinya bank harus menjalankan usaha yang berkaitan dengan sumber dana masyarakat. Kondisi bank yang baik dan sehat diperlukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem dan lembaga perbankan agar kegiatan perekonomian dapat berjalan dengan

lancar. Namun, sebaliknya jika kondisi bank kurang baik atau kurang sehat, maka dapat mengakibatkan perekonomian menjadi buruk.

Pengelolaan bank didasarkan pada penilaian sebuah aspek yang perlu diperhatikan oleh bank ketika melakukan kegiatan bisnis. Penilaian aspek bank ini meliputi beberapa aspek yaitu seperti aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek likuiditas, aspek kualitas manajemen, dan aspek *earning*. Jika kondisi bank tidak sehat, maka bank akan menerima instruksi dari Bank Indonesia sebagai pengawas bank. Permodalan bank dianggap sebagai salah satu indikator untuk menilai kesehatan suatu bank, karena permodalan suatu bank merupakan salah satu aspek terpenting dari jalannya operasional suatu bank untuk dapat bersaing secara global.

Modal sangat penting untuk perkembangan bank yang progresif serta untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Bank Indonesia telah menetapkan standar kriteria perbankan, salah satunya dengan memiliki modal yang kuat untuk membuat sistem keuangan yang stabil guna mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Rasio kecukupan modal dapat mawadahi atau menampung risiko dari kerugian yang mungkin akan dihadapi oleh bank. Menurut Bateni, Vaklifard, dan Asghari (2014) *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan aspek terpenting dalam operasional perbankan untuk menilai efisiensi dan stabilitas suatu bank secara keseluruhan. Mereka juga mengemukakan bahwa penggunaan *capital adequacy ratio* minimum mendorong stabilitas dan efisiensi sistem keuangan dengan mengurangi kemungkinan dari kegagalan atau kebangkrutan suatu bank.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi CAR yaitu, seperti *bank size*, *liquidity*, *profitability*, *leverage*, *deposit*, *banking risk*, serta masih terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi CAR. Abba, Okwa, Soje, dan Aikpitanyi (2018) menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal bank umum telah meningkat sejak diperkenalkannya standar berbasis risiko, dan pertanyaan yang diajukan telah mengganggu hubungan antara rasio kecukupan modal dan deregulasi di sektor keuangan untuk mencapai kinerja bank dalam hal pemeliharaan modal berbasis risiko atau risiko bank (RAR), simpanan nasabah suatu bank (DAR), kualitas aset (AQR), dan profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Bateni *et al.* (2014) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal bank, maka semakin besar kerugian tidak terduga yang dapat diserap sebelum kebangkrutan, sehingga semakin rendah risikonya. El-Ansary, El-Masry, dan Yousry (2019) melakukan pengujian atas bank konvensional menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara RAR terhadap CAR, sedangkan pengujian yang dilakukan El-Ansary *et al.* (2019) pada bank syari'ah menghasilkan tidak adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

El-Ansary *et al.* (2019) mengemukakan bahwa hasil simpanan (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal, menunjukkan bahwa bank tidak akan meningkatkan cadangan modalnya ketika meningkatkan simpanan. El-Ansary *et al.* (2019) menguji pada bank syari'ah di wilayah MENA, mereka menyatakan bahwa DAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, sedangkan pengujian pada bank konvensional mereka menghasilkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap CAR. Pengujian yang dilakukan Mekonnen (2015), Masood dan Ansari (2016) serta Yahaya, Mansor, dan Okazaki (2016) menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, sementara Bateni *et al.*

(2014), serta Vu dan Dang (2020) juga menguji antara DAR dan CAR, dimana tidak ada pengaruh signifikan.

Profitabilitas adalah rasio yang akan menunjukkan kemampuan sebuah bank untuk menghasilkan keuntungan dalam menghasilkan laba operasional yang dimana bank akan meningkatkan kecukupan modalnya. Profitabilitas bank akan mampu berkembang dan bertahan hingga kegiatan yang akan datang Carindri dan Utara (2019). Bateni *et al.* (2014), El-Ansary dan Hafez (2015) serta Abba *et al.* (2018) mengemukakan bahwa *return on asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital adequacy ratio (CAR)*, sementara pengujian yang dilakukan Masood dan Ansari (2016), Yahaya *et al.* (2016) serta Carindri dan Utara (2019) menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Bukian dan Sudiarta (2016) mengemukakan bahwa kualitas aset suatu bank akan diukur dengan rasio kredit bermasalah (NPL). Rianto dan Salim (2020) mengatakan bahwa peningkatan kredit bermasalah suatu bank akan menurunkan pendapatan bunga yang diterima bank dari kredit, sehingga rasio kecukupan modal (CAR) akan menurun. Penelitian yang dilakukan Bukian dan Sudiarta (2016), El-Ansary *et al.* (2019) serta Achmad dan Kristijadi (2021) menunjukkan bahwa kualitas aset yang diukur dengan *non-performing loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital adequacy ratio (CAR)*, sementara Carindri dan Utara (2019), Abba *et al.* (2018) serta Rianto dan Salim (2020) mengemukakan bahwa bahwa kualitas aset (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Masood dan Ansari (2016) serta Vu dan Dang (2020) menyatakan bahwa kualitas aset (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Batani *et al.* (2014) menyatakan bahwa *loan to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal, hal ini dikarenakan LAR yang semakin tinggi dan meningkat akan menunjukkan sebuah likuiditas bank yang rendah. El-Ansary *et al.* (2019) yang menguji pada bank syari'ah menunjukkan bahwa hasil pengaruh negatif dari LAR dapat dijelaskan oleh bank yang dapat memberikan lebih banyak pinjaman, dengan mengubah lebih banyak modal menjadi pinjaman sehingga aset meningkat sementara rasio kecukupan modal menurun. Masood dan Ansari (2016) juga mengemukakan bahwa LAR pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Mekonnen (2015), El-Ansary dan Hafez (2015), Carindri dan Utara (2019), serta Vu dan Dang (2020) juga melakukan pengujian antar LAR dan CAR, hasil menunjukkan bahwa LAR tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

El-Ansary *et al.* (2019) menyatakan bahwa ukuran bank merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi rasio kecukupan modal. Mereka menguji pada bank konvensional dan bank syari'ah, hasil menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, sementara hasil yang diperoleh Mekonnen (2015) menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Selain itu, Vu dan Dang (2020) mengemukakan bahwa SIZE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan dari hasil penelitian Hal ini melatarbelakangi dari penelitian yang dilakukan saat ini dengan tujuan untuk memperoleh bukti secara empiris terkait variabel-variabel yang mempengaruhi rasio kecukupan modal. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen seperti risiko perbankan, deposito bank, profitabilitas, kualitas aset, likuiditas, dan ukuran bank. Penelitian ini dilakukan pada

perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

Kajian Teori

Economic Efficiency Theory. Teori efisiensi ekonomi mengacu pada situasi di mana sumber daya dialokasikan untuk penggunaan yang optimal untuk menghindari pemborosan (Odunga, Nyangweso, Carter, & Mwarumba, 2013). Efisiensi ekonomi menunjukkan bahwa pemanfaatan sepenuhnya terhadap sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan barang dan jasa akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu, dalam hal optimalisasi pemanfaatan sumber daya, perusahaan harus beroperasi pada tingkat yang paling efisien dengan meminimalkan pemborosan dan menggunakan produksi yang baik (Zebre, 2001).

Signalling Theory. *Signaling Theory.* Teori sinyal adalah teori tentang keberadaan sinyal, seperti sinyal yang diberikan oleh seseorang yang memiliki informasi terkait dengan kondisi perusahaan yang berguna bagi investor (Spence, 1973). Tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang lengkap, akurat, relevan, dan tepat kepada pihak investor (Jogiyanto, 2017).

Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio kecukupan modal merupakan aspek permodalan yang didasarkan pada persyaratan modal minimum bank (Harjito dan Martono, 2014). Menurut Taswan (2017), rasio kecukupan modal dihitung dengan membandingkan jumlah modal dan aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Banking Risks (RAR). Risiko perbankan merupakan risiko yang dihadapi bank berupa keputusan keuangan, seperti keputusan penyaluran kredit yang menyebabkan bank merugi (Fahmi, 2014). Dalam mengevaluasi suatu modal regulasi bank, risiko perbankan memiliki keterkaitan dengan hal tersebut yaitu ketika jumlah risiko diambil suatu bank (Abba *et al.*, 2018).

Bank Deposits (DAR). Deposito adalah produk simpanan yang diberikan bank kepada nasabah dengan terdiri dari beberapa kelompok seperti giro, tabungan serta deposito berjangka (Kasmir, 2016). Simpanan nasabah merupakan suatu sumber pinjaman yang paling murah dibandingkan pinjaman yang lainnya, sehingga memiliki dampak yang penting untuk bank (Masood & Ansari, 2016).

Profitability (ROA). Sartono (2017) mendefinisikan bahwa profitabilitas adalah kemampuan sebuah bank untuk menghasilkan suatu laba operasi. *Return on asset (ROA)* merupakan salah satu rasio dalam mengukur penilaian aspek perbankan yaitu aspek *earning*. Menurut Wardiyah dan Abdullah (2019) suatu bank dinyatakan sehat apabila memiliki nilai ROA minimal sebesar 1,25%.

Asset Quality (AQR). Kualitas aset merupakan salah satu aspek yang mengulas sebuah aset yang dimiliki bank dengan mengevaluasi sesuai aturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) (Kasmir, 2016). Kualitas aset dapat diukur dengan kredit bermasalah atau biasa disebut juga dengan *non-performingloan (NPL)*. NPL merupakan sebuah faktor eksternal yang dapat menyebabkan peminjam gagal membayar pinjamannya dan menimbulkan masalah terhadap kualitas aset (Bukian & Sudiarta, 2016). Bank dinyatakan sehat apabila memiliki nilai presentase NPL lebih besar 2% dan kurang dari 5% atau maksimal 5% (Wardiyah & Abdullah, 2019).

Liquidity (LAR). Likuiditas merupakan sebuah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban dan membiayai peningkatan aset. *Loan to Asset Ratio (LAR)* merupakan salah satu rasio dari aspek likuiditas yang mengukur perbandingan antara

seluruh kredit yang diberikan bank tanpa mengurangi cadangan kredit terhadap jumlah seluruh aset yang dimiliki bank (Carindri & Utara, 2019).

Bank Size (SIZE). Vu dan Dang (2020) mengemukakan bahwa ukuran bank (SIZE) dapat dihitung dengan logaritma natural dari total aset, yang sangat penting bagi pasar keuangan untuk memperoleh modal. Di pasar keuangan, bank yang lebih besar dapat memperoleh akses yang lebih baik dengan biaya yang lebih rendah sehingga memberikan investor kemampuan pembayaran yang lebih besar dan risiko kebangkrutan yang lebih rendah.

Pengembangan Hipotesis. Banking Risks (RAR) dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). Menurut teori efisiensi ekonomi, jika risiko bank terus meningkat, risikonya akan semakin tinggi, sehingga membuat bank menyadari bahwa ada risiko yang besar, hal ini akan berdampak pada ketidaksesuaian modal bank. Jika nilai RAR menurun, maka CAR akan meningkat.

Ha₁: *Banking Risks (RAR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Bank Deposits (DAR) dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). Dalam teori sinyal, jika deposan bersedia menyimpan uang dengan tingkat bunga tinggi, investor mungkin berani menginvestasikan banyak uang apabila jika bank berada dalam kondisi keuangan yang baik dan memiliki modal yang cukup. Jika simpanan nasabah (DAR) meningkat, maka akan menurunkan nilai rasio kecukupan modal (CAR). Hal ini dikarenakan simpanan yang disimpan oleh deposan akan terus menambah modal bagi bank, sehingga modal tidak dapat mengimbangi nilai aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Ha₂: *Bank Deposits (DAR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Profitability (ROA) dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). Jika ROA bernilai tinggi artinya ROA menjadi sinyal positif (sinyal baik) bagi investor, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan baik sehingga investor tertarik untuk berinvestasi dengan dana yang besar. ROA yang tinggi akan meningkatkan keuntungan suatu perusahaan perbankan dan dapat mempengaruhi permodalan bank, berarti jika ROA meningkat maka rasio kecukupan modal (CAR) juga akan meningkat.

Ha₃: *Profitability (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Asset Quality (AQR) dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). Kualitas aset (AQR) suatu bank dapat diukur dengan kredit bermasalah (NPL). Jika kredit bermasalah (NPL) meningkat, bank menghadapi risiko yang lebih besar dalam hal kemungkinan penyaluran kredit. Peningkatan risiko ini akan mempengaruhi nilai aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) bank yang akan berdampak pada penurunan nilai rasio kecukupan modal (CAR). Peningkatan kredit bermasalah akan menurunkan pendapatan bunga pinjaman bank sehingga menurunkan rasio kecukupan modal (CAR).

Ha₄: *Asset Quality (AQR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Liquidity (LAR) dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). Ketika bank menggunakan likuiditas bank, mereka harus memberikan pinjaman yang kurang dari total asetnya karena modal bank akan meningkat. Oleh sebab itu, bank memberikan lebih banyak pinjaman kepada pelanggan, mereka dapat mengubah lebih banyak modal menjadi

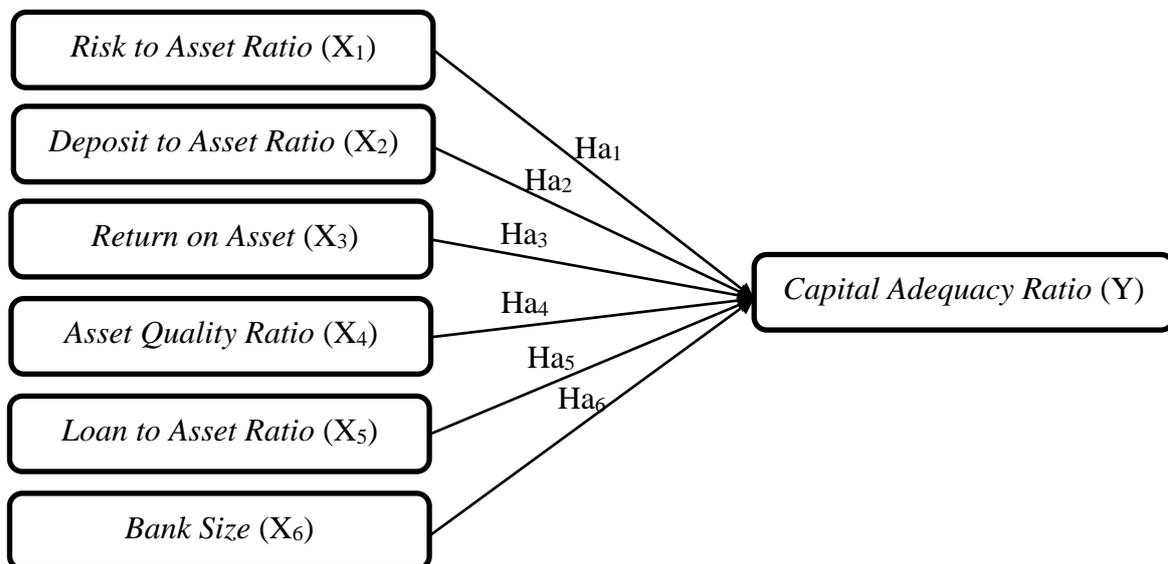
pinjaman, sehingga meningkatkan aset dan dengan demikian mengurangi rasio kecukupan modal (CAR).

Ha5: *Liquidity (LAR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Bank Size (SIZE) dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). SIZE yang besar dapat meningkatkan dana pada aktiva produktif sehingga dapat menyebabkan bank yang cenderung akan menempatkan dana tersebut terhadap asetnya. Perusahaan perbankan cenderung menginvestasikan uang dalam aset, terutama aset produktif, sehingga SIZE yang besar meningkatkan total aset. Peningkatan aset dana akan meningkatkan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) bank sehingga mengakibatkan penurunan rasio kecukupan modal (CAR).

Ha6: *Bank Size (SIZE)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan pengembangan dan perumusan hipotesis di atas, maka model penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1.
Model Penelitian

Metodologi

Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan konvensional secara konsisten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling, dimana kriterianya yaitu: (1) Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian, (2) Laporan keuangannya diterbitkan secara konsisten, (3) Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, dan (4) Perusahaan perbankan yang bukan merupakan bank syari'ah. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, maka diperoleh 20 perusahaan perbankan sebagai sampel dengan tahun periode 2017-2020 sehingga berjumlah 80 data. Data yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2020. Data diperoleh dari www.idx.co.id sebagai website resmi dari BEI dan www.sahamok.com serta diolah dengan menggunakan program *software Economic Views version 12 (Eviews 12.0)*.

Berikut di bawah ini disajikan operasional variabel:

Tabel 1.
Operasional Variabel

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
Variabel Dependen			
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	$CAR = \frac{\text{Tier 1 Capital} + \text{Tier 2 Capital}}{\text{Risk Weighted Assets}} \times 100\%$	Rasio	Batani <i>et al.</i> (2014)
Variabel Independen			
<i>Banking Risks (RAR)</i>	$RAR = \frac{\text{Risk Weighted Assets}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio	El-Ansary <i>et al.</i> (2019)
<i>Bank Deposits (DAR)</i>	$DAR = \frac{\text{Total Deposits}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio	Yahaya <i>et al.</i> (2016)
<i>Profitability (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio	Carindri dan Untara (2019)
<i>Asset Quality (AQR)</i>	$AQR = \frac{\text{Non-Performing Loans}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$	Rasio	Abba <i>et al.</i> (2018)
<i>Liquidity (LAR)</i>	$LAR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio	Batani <i>et al.</i> (2014)
<i>Bank Size (SIZE)</i>	$SIZE = \ln(\text{Total Assets})$	Rasio	Vu dan Dang (2020)

Penelitian ini melakukan berbagai pengujian yang terdiri atas uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk menentukan estimasi model data panel yang terpilih, apakah *common effect model*, *random effect model*, atau *fixed effect model* dengan melakukan pengujian atas uji *Chow* dan uji *Hausman*. Untuk pengujian hipotesis dilakukan uji F (signifikansi simultan), uji *Adjusted R-Squared* (koefisien determinasi), serta uji t (signifikansi parsial individual).

Hasil Uji Statistik

Uji Statistik Deskriptif. Variabel *capital adequacy ratio (CAR)* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,223062 dengan nilai terbesar sebesar 0,356989, nilai terendah sebesar 0,156860 dan standar deviasi sebesar 0,044488. *Banking risks* dengan proksi RAR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,682213 dengan nilai terbesar sebesar 0,902405, nilai terendah sebesar 0,357826 dan standar deviasi sebesar 0,134798. *Bank deposits* yang diproksikan dengan DAR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,707768 dengan nilai terbesar sebesar 0,860239, nilai terendah sebesar 0,488204 dan standar deviasi sebesar 0,073339. *Profitability* diproksikan dengan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,013099 dengan nilai terbesar sebesar 0,031343, nilai terendah sebesar 0,000596 dan standar deviasi sebesar 0,007664. *Asset quality (AQR)* memiliki nilai rata-rata sebesar

0,024940 dengan nilai terbesar sebesar 0,054919, nilai terendah sebesar 0,000462 dan standar deviasi sebesar 0,010713. *Liquidity* yang menggunakan LAR sebagai proksinya memiliki nilai rata-rata sebesar 0,628259 dengan nilai terbesar sebesar 0,788667, nilai terendah sebesar 0,428179 dan standar deviasi sebesar 0,076085. *Bank size* memiliki nilai rata-rata sebesar 31,29477 dengan nilai tertinggi sebesar 34,95208, nilai terendah sebesar 29,13446 dan standar deviasi sebesar 1,713120.

Estimasi Model Data Panel. Uji estimasi model data panel dalam penelitian ini dilakukan atas dasar hasil dari uji *Chow* dan uji *Hausman*. Hasil dari uji *chow* menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada *cross-section chi-square* adalah sebesar 0,0000, artinya *fixed effect model* (FEM) yang terpilih dan selanjutnya melakukan uji *Hausman*. Hasil dari uji *Hausman* menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada *cross-section random* adalah sebesar 0,0000, artinya model regresi yang terpilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM).

Asumsi Klasik. Setelah melakukan pengujian estimasi model data panel menunjukkan bahwa *fixed effect model* (FEM) sebagai model terpilih. FEM dikenal dengan model *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) dengan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas dengan uji *breusch-pagan godfrey*. Hasil matriks korelasi antar variabel independen terdapat nilai korelasi tertinggi antara ROA dan SIZE yaitu sebesar 0,546538. Oleh karena itu, antara RAR, DAR, ROA, AQR, LAR, dan SZE tidak terjadi masalah multikolinieritas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *breusch-pagan godfrey* dengan nilai *probability chi-square* dari *Obs*R-Squared* sebesar 0,1354. Dapat disimpulkan, dengan tingkat signifikansi *probability chi-square* dari *Obs*R-Squared* lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Regresi Data Panel. Pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data. Model regresi data panel yang terpilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM). Berikut adalah hasil regresi data panel:

Tabel 2.
Hasil Regresi Data Panel

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>
C	2.227553	0.0494
RAR	-0.545940	0.0000
DAR	-0.206415	0.0425
ROA	1.879809	0.0489
AQR	-0.847120	0.0923
LAR	-0.023082	0.8666
SIZE	-0.045671	0.1623
<i>Adjusted R-squared</i>		0.715930
<i>Prob (F-statistic)</i>		0.000000

Berikut persamaan regresi yang ditunjukkan tabel 2 dalam penelitian ini:

$$CAR = 2.227553 - 0.545940RAR - 0.206415DAR + 1.879809ROA - 0.847120AQR - 0.023082LAR - 0.045671SIZE + \epsilon$$

Berdasarkan nilai regresi di atas, penelitian ini memiliki nilai konstanta sebesar 2,227553. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *banking risks (RAR)*, *bank deposits (DAR)*, *profitability (ROA)*, *asset quality (AQR)*, *liquidity (LAR)*, serta *bank size (SIZE)* bernilai nol (0) atau tetap, maka nilai dari *capital adequacy ratio (CAR)* adalah sebesar 2,227553.

Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa RAR memiliki arah negatif, yang berarti RAR akan meningkat satu satuan, dimana CAR akan menurun sebesar 0,545940 satuan, dengan asumsi nilai-nilai variabel lainnya tetap stabil dan begitupula sebaliknya. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa DAR memiliki arah negatif, yang berarti DAR akan meningkat satu satuan, dimana CAR akan menurun sebesar 0,206415 satuan, dengan asumsi nilai-nilai variabel lainnya tetap stabil dan begitupula sebaliknya. Nilai koefisien regresi pada variabel ROA adalah sebesar 1,879809. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa ROA memiliki arah positif, yang berarti ROA akan meningkat satu satuan, dimana CAR akan meningkat sebesar 1,879809 satuan, dengan asumsi nilai-nilai variabel lainnya tetap stabil dan begitupula sebaliknya. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa AQR memiliki arah negatif, yang berarti AQR akan meningkat satu satuan, dimana CAR akan menurun sebesar 0,847120 satuan, dengan asumsi nilai-nilai variabel lainnya tetap stabil dan begitupula sebaliknya. Nilai koefisien regresi pada variabel LAR adalah sebesar -0,023082. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa LAR memiliki arah negatif, yang berarti LAR akan meningkat satu satuan, dimana CAR akan menurun sebesar 0,023082 satuan, dengan asumsi nilai-nilai variabel lainnya tetap stabil dan begitupula sebaliknya. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa SIZE memiliki arah negatif, yang berarti SIZE akan meningkat satu satuan, dimana CAR akan menurun sebesar 0,045671 satuan, dengan asumsi nilai-nilai variabel lainnya tetap stabil dan begitupula sebaliknya.

Uji Adjusted R-squared. Hasil uji koefisien determinasi dari nilai *Adjusted R-squared* pada tabel 8 menunjukkan sebesar 0,715930 atau 71,593%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel CAR dapat dijelaskan oleh variabel RAR, DAR, ROA, AQR, LAR, dan SIZE sebesar 71,593%, maka sisanya sebesar 28,407% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

Uji F. Dalam penelitian ini, hasil dari uji F atau signifikan simultan menghasilkan nilai *prob. (F-statistic)* sebesar 0,000000, artinya nilai signifikan kurang dari 0,05 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel RAR, DAR, ROA, AQR, LAR, dan SIZE berpengaruh secara simultan signifikansi terhadap variabel CAR.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini telah ditentukan tingkat signifikansi nilai probabilitas sebesar 5%. RAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Pengaruh negatif ini diakibatkan karena terjadinya penurunan RAR akan membuat CAR meningkat. Teori efisiensi ekonomi menjelaskan bahwa bank yang terus mengalami peningkatan pada risikonya akan memiliki modal yang lebih rendah, sehingga terjadinya ketidakseimbangan antara risiko dan modalnya. DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, hal ini dikarenakan bank tidak mampu mengimbangi nilai aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dengan modalnya. Teori sinyal menyatakan bahwa jika investor ataupun deposan bersedia menyetorkan uang dalam jumlah besar, maka dapat dikatakan status keuangan bank tersebut baik. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Teori sinyal mengemukakan bahwa jika ROA tinggi maka artinya ROA menandakan adanya sinyal

positif bagi para investor. Nilai ROA yang tinggi berarti perusahaan perbankan dapat meningkatkan labanya sehingga akan mempengaruhi modal bank. AQR tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR, dengan tingkat NPL tinggi yang diberikan pada kolektabilitas tentu akan mencukupi kebutuhan modal bank. Namun, ketika aktiva produktif yang dimiliki terdapat banyak masalah, maka akan menimbulkan kerugian pada bank. LAR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap CAR, diakibatkan karena aset dengan modal tidak mempengaruhi kecukupan modal bank. SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Dengan ukuran bank yang besar dapat menjamin stabilitas yang lebih besar, sementara ukuran bank yang kecil harus menjaga kecukupan modalnya agar CAR dapat meningkat. Akan tetapi, dalam penelitian ini SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 6 variabel saja dengan menggunakan sampel perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun. Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada penelitian berikutnya untuk menambahkan atau memodifikasi variabel yang mempengaruhi *capital adequacy ratio* (CAR) seperti *leverage*, *management quality*, *credit risks*, dan lainnya, dengan tujuan untuk memperdalam ilmu pengetahuan. Selain itu, sampel yang digunakan dalam penelitian dapat menggunakan kurun waktu yang lebih panjang. Saran lainnya adalah untuk investor dan pihak perbankan. Untuk investor sebaiknya berpikir lebih kritis dalam menentukan pengembalian keputusan terhadap perusahaan bank sebelum menanamkan investasi. Untuk pihak perbankan disarankan agar dapat mengevaluasi secara keseluruhan pada setiap aspek penilaian kesehatan bank.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Abba, G. O., Okwa, E., Soje, B., & Aikpitanyi, L. N. (2018). Determinants of Capital Adequacy Ratio of Deposit Money Banks in Nigeria. *Journal of Accounting and Marketing*, 7(2), 1-7.
- Achmad, A., & Kristijadi, E. (2021). Pengaruh risiko kredit terhadap permodalan dengan efisiensi sebagai variabel intervening. *Journal of Business and Banking*, 10(2), 213-231.
- Batani, L., Wakilifard, H., & Asghari, F. (2014). The Influential Factor on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks. *International Journal of Economics and Finance*, 6(11), 108-116.
- Bukian, N. M. W. P., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Journal Manajemen Unud*, 5(2), 1189-1221.
- Carindri, F., & Untara. (2019). The Effect of Risk, Profitability and Liquidity on Capital Adequacy. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 24(1), 37-57.
- El-Ansary, O., El-Masry, A. A., & Yousry, Z. (2019). Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in MENA Region: Islamic vs. Conventional Banks. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(2), 287-313.
- _____, & Hafez, H. M. (2015). Determinants of Capital Adequacy Ratio: An Empirical Study on Egyptian Banks. *Corporate Ownership & Control*, 13(1), 806-816.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta.

- Harjito, A., & Martono, A. D. H. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonosia.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2016). *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2014. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Masood, U., & Ansari, S. (2016). Determinants of Capital Adequacy Ratio a Perspective from Pakistani Banking Sector. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, IV (7), 247-273.
- Mekonnen, Y. (2015). Determinants of Capital Adequacy of Ethiopia Commercial Banks. *European Scientific Journal*, 11(25), 315-331.
- Odunga, R. M., Nyangweso, P. M., Carter, D. A., & Mwarumba, M. (2013). Credit Risk. Capital Adequacy and Operating Efficiency Of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(9), 06-12.
- Rianto, L., & Salim, S. (2020). Pengaruh ROA, LDR, NIM, dan NPL Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1114-1122.
- Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 83(3), 355-374.
- Taswan. (2017). *Akuntansi Perbankan: Transaksi Dalam Valuta Rupiah*. Edisi 3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Vu, H. P., & Dang, N. D. (2020). Determinants Influencing Capital Adequacy Ratio of Vietnamese Commercial Bank. *Accounting*, 6, 871-878.
- Wardiyah, M. L., & Abdullah, B. (2019). *Pengantar Perbankan Syari'ah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yahaya, S. N., Mansor, N., & Okazaki, K. (2016). Financial Performance and Economic Impact on Capital Adequacy Ratio in Japan. *International Journal of Business and Management*, 11(4), 14-21.
- Zebre, N. (2001). Seeds of hope, seed of despair: towards a political economy of the seed industry in southern Africa. *Third World Quarterly*, 22(4), 657-673.

www.idx.co.id

www.sahamok.com